

STRATEGI BANK SYARIAH BERSAING DENGAN PINJAMAN ONLINE

Silda labibi ¹, Abdussalam, S.E.I, M.E ² dan Saiful Bakhri MM ^{2,*}

Received: 23 September 2023 | Accepted: 20 Oktober 2023 | Published: 22 Desember 2023

¹ Sekolah tinggi agama islam salahuddin pasuruan 1; labibisilda29@gmail.com

² Sekolah tinggi agama islam salahuddin pasuruan 2; mazsalam.2022@datacenter.my.id

* Korespondensi: labibisilda29@gmail.com ; Telp.: +6281230097629

Abstrak : Teknologi modern, khususnya bidang teknologi informasi yang berkembang pesat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi memberikan sejumlah manfaat dan kemudahan untuk melakukan berbagai aktivitas. Tahun 2022 akan melihat ledakan dalam teknologi keuangan, atau Fintech yang berjenis pinjaman peer-to-peer di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pinjaman online mengingat permintaan mereka yang tinggi. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan peningkatan kredit Pinjaman Online (Pinjol) sebesar 18,86% pada juni 2023 sehingga totalnya mencapai Rp 52,7 miliar. Sedangkan capaian pertumbuhan kredit perbankan yang hanya sebesar 7,76%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berharap agar perbankan berhati-hati. Dan ini bukan hal yang mudah bagi Pinjol. Pertumbuhan kredit fintech peer-to-peer (P2P) lending sejatinya sudah melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan secara nasional. Oleh karenanya, pinjaman online dapat memberikan dampak negatif pada industri perbankan, dan khususnya pada perbankan syariah, yang notabene pangsa pasarnya masih kecil, sehingga akan semakin kecil lagi karena nasabah-nasabahnya beralih ke aplikasi pinjol, jika tidak ada perubahan strategi yang dilakukan olehnya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi perbankan syariah dalam menghadapi pinjaman online, dengan jenis penelitian kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbankan syariah harus meningkatkan teknologi dan layanan kepada para nasabahnya, memudahkan proses pembiayaannya, serta memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam setiap transaksinya.

Kata Kunci: strategi 1; bank syariah 2; pinjaman online 3

<https://doi.org/10.59943/economic>

Publisher's Note: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Bank Syariah dan pinjaman *online* (pinjol) merupakan hal yang tidak asing di zaman sekarang. Bahkan, masyarakat bisa jadi lebih mengenal aplikasi pinjaman online daripada bank syariah. Pinjaman *online* merupakan salah satu perkembangan terkini di industri keuangan, dengan memanfaatkan teknologi yang memungkinkan terjadi transaksi antara pemberi pinjaman dan peminjam dapat melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertatap muka.

Teknologi modern, khususnya bidang teknologi informasi yang berkembang pesat dan mempengaruhi sejumlah besar kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi memberikan sejumlah manfaat dan kemudahan untuk melakukan berbagai aktivitas. Tahun 2022 akan melihat ledakan dalam teknologi keuangan, atau Fintech yang berjenis pinjaman peer-to-peer di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pinjaman online mengingat permintaan mereka yang tinggi. (Ilmiah & Islam, 2022). Pinjaman online yang prosesnya begitu cepat dan mudah, sehingga masyarakat tidak perlu ke bank untuk melakukan pinjaman. Hanya bermodalkan *smartphone* saja, seseorang sudah bisa meminjam uang dengan mudah dan cepat, tanpa harus bertatap muka untuk memenuhi persyaratannya seperti setor dokumen, juga tanpa melakukan wawancara dan tanda tangan, sebab hal itu sudah bisa dilakukan secara *online*.

Selain manfaat dan kemudahan, fintech PTP juga menyembunyikan risiko yang sangat tinggi. Resiko ini tidak semata-mata muncul dari hubungan antara nasabah dengan perusahaan, namun juga dapat menimbulkan resiko terhadap operasional perusahaan yang hampir seluruh bisnisnya menggunakan teknologi. Resiko ini mengharuskan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan aktifitas usahanya di era digital ini, dengan selalu berpedoman pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang

Informasi dan Transaksi Elektronik yang selanjutnya disebut UU ITE. Misalnya kontrak elektronik , yang menurut UU ITE, merupakan perjanjian tertulis sah yang dibuat melalui media online (Ilmiah & Islam, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan melaporkan peningkatan kredit Pinjaman Online (Pinjol) sebesar 18,86% pada juni 2023 sehingga totalnya mencapai Rp 52,7 miliar. Sedangkan capaian pertumbuhan kredit perbankan yang hanya sebesar 7,76%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berharap agar perbankan berhati-hati. Dan ini bukan hal yang mudah bagi Pinjol. Pertumbuhan kredit fintech peer-to-peer (P2P) lending sejatinya sudah melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan secara nasional.

Oleh karenanya, pinjaman online dapat memberikan dampak negatif pada industri perbankan, dan khususnya pada perbankan syariah, yang notabene pangsa pasarnya masih kecil, sehingga akan semakin kecil lagi karena nasabah-nasabahnya beralih ke aplikasi pinjol, jika tidak ada perubahan strategi yang dilakukan olehnya. Hal ini menuntut perbankan syariah harus pintar melihat peluang, dan menyusun strategi yang apik untuk memenangkan persaingan dengan pinjaman online.

1. Results

Strategi Bank Syariah Bersaing Dengan Aplikasi Pinjaman Online

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, layanan perbankan syariah juga harus mulai meningkatkan kualitas layanan dan produknya untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Di zaman sekarang ini, perbankan digital mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengubah pemikiran dan perilaku masyarakat dalam menentukan bank mana yang memenuhi kebutuhan (Ekonomi et al., n.d.). Transformasi digital banking menjadi perdebatan penting di sektor perbankan saat ini. Hal ini telah mengubah kebiasaan bisnis dan

bertransaksi. Nasabah menyukai fleksibilitas dan kenyamanan produk dan layanan untuk mendapatkan informasi secara efisien dan mudah melalui smartphone yang dimilikinya. Bank komersial menyadari nilai revolusi digital dan tidak lagi memasukkan operasional cabang tradisional. Bank digital atau digital banking merupakan produk baru bagi sebagian nasabah yang baru mengenal dunia perbankan, karena merupakan produk baru tentunya tidak mudah diterima oleh nasabah. Semua aktivitas perbankan dapat diselesaikan dengan satu aplikasi di smartphone, bahkan tanpa cabang offline (Shabri et al., 2020) Maraknya inklusi keuangan di era teknologi keuangan global menunjukkan bahwa fintech (financial technology) berkembang pesat di berbagai bidang, termasuk dalam keuangan. Seperti proses pembayaran, perencanaan keuangan, crowdfunding (pembiayaan), peminjaman, investasi ritel, remitansi, penelitian keuangan dan lain-lain. Peran fintech tidak hanya pada pembiayaan modal usaha, namun juga mencakup berbagai aspek yaitu layanan pembayaran digital dan perjanjian keuangan seperti Infrastruktur, Hukum, Sumber Daya Manusia, Kurangnya literasi keuangan (Padli, 2021). Oleh karena itu, Strategi perbankan syariah dalam menghadapi persaingan aplikasi pinjaman online adalah mempermudah proses peminjaman maupun pencairan Dana dengan sistem syariah. Selain itu BSI juga harus meningkatkan pelayanan khususnya di bidang Ilmu Teknologi (IT) dan yang terakhir adalah memperbanyak cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan, menyertakan bank-bank yang lain menjadi syariah.

2. Dampak Pinjaman Online Terhadap Bank Syariah

Turunnya pendapatan di tengah pandemi mendorong masyarakat mencari sumber keuangan lain untuk memenuhi kebutuhannya, yang syarat dan pencairannya lebih mudah dan cepat dibandingkan pengajuan pinjaman ke

bank. Kinerja pembiayaan fintech lending antara lain disebabkan oleh berkurangnya pendapatan masyarakat selama pandemic mendorong mereka untuk mencari sumber pembiayaan alternatif dengan jangka waktu dan pencairan yang lebih mudah dan cepat guna untuk memenuhi kebutuhan mereka (Studi & Syariah, 2022). Eksistensi pinjaman online tidak mempengaruhi perkembangan bank syariah. Hal ini karena, target nasabah pinjaman online adalah orang-orang yang terdesak, sehingga membutuhkan pinjaman dengan penarikan dana yang cepat dan mudah. Selain itu bank syariah akan bersaing sehat dengan pinjaman online, sehingga yang dapat menilai baik buruknya pelayanan adalah masyarakat atau nasabah itu sendiri.

3. Meyakinkan Nasabah, Pinjaman Di Bank Syariah Lebih Baik Dari Pada Pinjaman Online

Cara meyakinkan nasabah bahwa meminjam di bank syariah lebih baik dari pinjaman online adalah mengedukasi nasabah bahwasanya keuntungan meminjam di Bank syariah diantaranya terbebas dari riba dan memiliki insentif berupa sistem syafaqoh atau potongan bonus yang akan diberikan pada nasabah sesuai akad yang disepakatinya. Hal ini berbanding terbalik dengan bank syariah karena, dalam pinjaman online mengandung unsur riba.

4. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari sumber kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah jurnal ilmiah, buku, dan laporan terkait, yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan atau literature review, dengan teknik analisis kualitatif. Analisis

kualitatif dilakukan dengan cara membaca, memahami isi sumber pustaka, kemudian mensintesis, mengklasifikasi, dan interpretasi data yang diperoleh.

5. Kesimpulan

Pertama, Strategi bank syariah dalam menghadapi persaingan pinjaman online adalah memudahkan nasabah maupun masyarakat dalam melakukan pinjaman dan penarikan dana, peningkatan pelayanan dibidang teknologi, dan memperbanyak cabang bank syariah. Kedua, Dampak dari eksistensi pinjaman online tidak terlalu mempengaruhi perkembangan Bank Syariah, karena target dari pinjaman online adalah orang terdesak yang membutuhkan pencairan dana pinjaman secepatnya. Ketiga, Cara bank syariah meyakinkan nasabah atau masyarakat yaitu dengan mengedukasi masyarakat tentang keuntungan dalam bertransaksi di bank syariah.

Referensi

- Ekonomi, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., Jalan, P., Tantangan, P. D., & Banking, D. (n.d.). *PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL BANKING (Studi Pada Bank Muamalat Kota Palopo)*.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2022). *Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital*. 8(03), 3310–3316.
- Padli, M. S. (2021). *SYARIAH GUNA MENDUKUNG MERGER BANK BUMN SYARIAH DAN KESEJAHTERAAN SEKTOR PERTANIAN INDONESIA ERA*. 6. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.2878>
- Shabri, H., Azlina, N., & Said, M. (2020). *Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia*. 3(2).
- Studi, P., & Syariah, P. (2022). *PENGARUH PINJAMAN ONLINE TERHADAP BANK UMUM SYARIAH Oleh :*